

DETERMINAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BASUKI RAHMAT TAHUN 2021

Oleh

Pitri Leti Mustika¹, Nani Sari Murni²

¹ Mahasiswa S-1 Program Studi Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada

Email : ddkmptrza24@gmail.com

² Dosen Tetap Program Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada

Email : nanisarimurni@binahusada.ic.id

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian prematur di dunia. Hipertensi disebut sebagai the silent killer yang merupakan penyakit pembunuh karena penderita tidak mengetahui kalau dirinya mengidap hipertensi sehingga penderita datang berobat setelah timbul kelainan organ akibat hipertensi. Data Dinas Kesehatan Kota Palembang menunjukkan bahwa di Puskesmas Basuki Rahmat kejadian hipertensi mengalami kenaikan selama 3 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2018 tercatat 371 kasus Hipertensi, tahun 2019 terdapat 480 kasus dan pada tahun 2020 tercatat terjadi 578 kasus. Penelitian ini bertujuan diketahuinya hubungan antara jenis kelamin, usia, aktivitas fisik, dan pola makan terhadap kejadian Hipertensi di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2021. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional. Tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan accidental sampling dan didapatkan sampel sebanyak 54 responden. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 - 27 juli 2021. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner, selanjutnya data yang telah terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kemaknaan α (0,05). Hasil penelitian didapatkan variabel yang berhubungan dengan kejadian hipertensi adalah jenis kelamin (p-value 0,050), usia (p-value 0,012), aktivitas fisik (p-value 0,009), pola makan (p-value 0,006). Variabel yang paling berpengaruh adalah pola makan (OR 3,111). Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara jenis kelamin, usia, aktivitas fisik dan pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Basuki Rahmat tahun 2021. Disarankan untuk Puskesmas Basuki Rahmat Palembang untuk Lebih menggiatkan penyuluhan tentang pencegahan hipertensi pada lansia.

Kata Kunci : Lansia, Jenis Kelamin, Usia, Aktivitas Fisik, Pola Makan, Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is a non-communicable disease which is one of the main causes of premature death in the world. Hypertension is referred to as the silent killer which is a killer disease because the patient does not know that he has hypertension so that the patient comes for treatment after organ abnormalities due to hypertension arise. Data from the Palembang City Health Office shows that at the Basuki Rahmat Health Center the incidence of hypertension has increased for 3 consecutive years, namely in 2018 there were 371 cases of hypertension, in 2019 there were 480 cases and in 2020 there were 578 cases. This study aims to determine the relationship between gender, age, physical activity, and diet on the incidence of hypertension at the Basuki Rahmat Health Center Palembang in 2021. This study used a cross-sectional design. The sampling technique used accidental sampling and obtained a sample of 54 respondents. The study was carried out on July 13 – July 27, 2021. Data were collected using a questionnaire, then the data that had been collected was analyzed using the Chi Square Test with a significance level (≤ 0.05). The results showed that the variables associated with the incidence of hypertension were gender, p-value 0.050, age, p-value 0.012, physical activity pvalue 0.009, diet p-value 0.006. And the most influential eating pattern variable OR 3.111. The conclusion of this study is that there is a relationship between gender, age, physical activity and diet with the incidence of hypertension in the elderly at the Basuki Rahmat Health Center in 2021. It is recommended for the Basuki Rahmat Health Center Palembang to further intensify counseling about preventing hypertension in the elderly.

Keywords : Elderly, Gender, Old, Physical Activy, Dietary Habit, Hypertension

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan struktur masyarakat dari agraris ke industri yaitu perubahan gaya hidup, dan sosial ekonomi masyarakat menjadi potensi suatu hal yang melatarbelakangi meningkatnya penyakit tidak menular, diantaranya hipertensi. Hipertensi disebut sebagai the silient killer yang merupakan penyakit pembunuh karena penderita tidak mengetahui kalau dirinya mengidap hipertensi sehingga penderita datang berobat setelah timbul kelainan organ akibat hipertensi (Lisiswanti, 2016).

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utamakematian prematur di dunia. *World Health Organizatio* (WHO) mengestimasikan saat iniprevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dariseperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. (Infodatin Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan

Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi ditemukan sebanyak 60-70% pada populasi berusia di atas 65 tahun (Kemenkes RI, 2018)

Faktor yang diketahui berperan terhadap peningkatan risiko hipertensi terbagi dalam faktor yang tidak dapat diubah dan faktor yang dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah yaitu jenis kelamin dan usia. Sedangkan faktor yang dapat diubah yaitu aktivitas fisik dan pola makan. Kurangnya aktivitas fisik meningkatkan resiko menderita hipertensi karena meningkatkan resiko kelebihan berat badan. Orang yang kurang melakukan aktivitas fisik juga cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi sehingga otot jantungnya harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksi (Makawekes, dkk, 2020).

Pola makan adalah perilaku dapat mempengaruhi keadaan gizi seseorang. Hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi asupan gizi sehingga akan mempengaruhi kesehatan individu dan masyarakat (Hamzah, dkk, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Roza Agustin (2019) ditemukan bahwa adanya hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi.

Hipertensi membutuhkan penanganan dengan cara pencegahan agar penderita hipertensi tidak mengalami komplikasi dari penyakit hipertensi yang diderita. Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan memprediksi besarnya resiko seseorang terkena hipertensi, seperti jenis kelamin, usia, aktivitas fisik, dan pola makan sehingga dapat dijadikan pengambilan keputusan mengatasi persoalan hipertensi dalam upaya pencegahan hipertensi pada lansia agar angka kesakitan dan kematian hipertensi menurun (Musfirah, dkk, 2021).

Menurut profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 data 2018 jumlah penderita hipertensi berusia >15 tahun di Provinsi Sumsel sebanyak 5,572,379 orang. Kota Palembang menyumbang angka tertinggi sebesar 1,130,254 penderita hipertensi. Sedangkan Kota Pagaralam menjadi wilayah dengan penderita hipertensi terendah (94,153 orang). Dari jumlah 5,572,379 penderita hipertensi hanya 137,299 penderita yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar (2.5%). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang jumlah penderita Hipertensi pada tahun 2017 berjumlah 31.804 orang, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 53.455 orang (Dinkes Kota Palembang, 2018).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palembang yang diperoleh 10 terbesar penyakit, kejadian Hipertensi pada lansia (>60 tahun) tertinggi di Puskesmas Makrayu, namun kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Basuki Rahmat selama 3 tahun berturut mengalami peningkatan, yakni pada tahun 2018 tercatat 371 kasus Hipertensi, tahun 2019 terdapat 480 kasus dan pada tahun 2020

tercatat terjadi 578 kasus Berdasarkan data yang di dapat dari hasil rekap laporan Hipertensi pada lansia di Puskesmas Basuki Rahmat pada tahun 2019 jumlah 445 dengan target lansia 3603 atau 12,3%, pada tahun 2020 jumlah 653 dengan target lansia 3410 atau 19,14%, dan di tahun 2021 dari bulan (Januari-Mei) jumlah 120 dengan target lansia (60-70 tahun) 2.946 atau 3,2%.

Berdasarkan latar belakang diatas yakni masih tingginya angka kejadian hipertensi pada lansia selama 2 tahun terakhir maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap determinan kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2021.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Diketuainya determinan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2021.

1.2.2. Tujuan Khusus

- 1) Diketuainya gambaran distribusi frekuensi hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2021
- 2) Diketuainya gambaran distribusi frekuensi hubungan usia dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2021.
- 3) Diketuainya gambaran distribusi frekuensi hubungan aktifitas fisik dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2021.
- 4) Diketuainya gambaran distribusi frekuensi hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2021.

1.3. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat bagi Peneliti Sebagai penambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan saat perkuliahan, serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang penyakit hipertensi pada lansia.
- 2) Manfaat bagi Puskesmas Basuki Rahmat Palembang Sebagai bahan masukan untuk peningkatan dan mengoptimalkan pelayanan kesehatan terhadap lansia yang terdiagnosa hipertensi serta pengendalian kejadian hipertensi pada lansia.
- 3) Manfaat bagi STIK Bina Husada Palembang Hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi yang akan menjadi salah satu sumber informasi atau literatur di perpustakaan STIK Bina Husada Palembang untuk menambah wawasan, pengetahuan serta keterampilan dalam kajian terhadap penyakit hipertensi pada lansia

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian

observasional analitik menggunakan kuesioner dengan rancangan cross-sectional study. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 13 Juli-27 Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini semua lansia yang berkunjung berobat di Puskesmas. Sampel penelitian sebagian lansia dengan teknik pengambilan secara accidental

Tabel.1

Karakteristik Responden Berdasarkan kejadian hipertensi, jenis kelamin, usia, aktivitas fisik dan pola makan di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2021

Variabel	Jumlah	Persentase
Kejadian Hipertensi		
Hipertensi	31	57,4
Tidak Hipertensi	23	42,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	35	64,8
Perempuan	19	35,2
Usia		
>65 tahun	26	48,1
60-65 tahun	28	51,9
Aktivitas Fisik		
Tidak Cukup	22	40,7
Cukup	32	59,3
Pola Makan		
Tidak baik	31	57,4
Baik	23	42,6

Berdasarkan tabel 1, kejadian hipertensi 31 responden (57,4) responden, jenis kelamin laki-laki 35 responden (64,8%), usia 60-65 tahun 28 responden (51,9%), aktivitas fisik cukup 32

sampling dengan jumlah sampel sebanyak 54 sampel yang kebetulan datang berobat ke Puskesmas Basuki Rahmat Palembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin dan pendidikan terlihat dalam tabel berikut ini.

responden (59,3%) dan pola makan tidak baik 31 responden (57,4%).

Tabel 2. Hubungan jenis kelamin, usia, aktivitas fisik, dan pola makan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2021.

Vaiabel	Kejadian Hipertensi				Jumlah		P Value	PR
	Hipertensi		Tidak Hipertensi					
	n	%	n	%	n	%		
Jenis kelamin								
Laki-laki	24	68,6	11	31,4	35	100	0,050	3,740
Perempuan	7	13,0	12	22,2	19	100		
Usia								
>65 tahun	20	37,0	6	11,1	26	100	0,006	5,950
60-65	11	20,4	17	31,5	28	100		
Aktivitas Fisik								
Tidak Cukup	18	33,34	4	7,4	22	100	0,009	5,700
Cukup	13	50,04	19	22,2	32	100		
Pola Makan								
Tidak Baik	23	42,6	8	14,8	31	100	0,011	5,417
Baik	8	14,8	15	27,8	23	100		

Pada tabel 2. Ada hubungan jenis kelamin (p value 0,050), usia (p value 0,006), aktivitas fisik (p value 0,009) dan pola makan (p value 0,011) dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Basuki Rahmat Palembang tahun 2021.

Hasil analisis *Chi-square* didapatkan nilai p $0,050 \leq \alpha$ (0,05) artinya hipotesis gagal ditolak, yang berarti ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Basuki Rahmat. Nilai PR 3,740 artinya jenis kelamin

merupakan faktor risiko untuk terjadinya hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Everet dan Zajacova (2015) menunjukkan bahwa laki laki memiliki tingkat hipertensi yang lebih tinggi daripada wanita namun laki-laki memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih rendah terhadap penyakit hipertensi daripada wanita. Dari hasil penelitian ini dan terdahulu maka peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin berhubungan dengan kejadian hipertensi. Dan dari hasil tersebut

bahwa jenis kelamin laki-laki yang lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan jenis kelamin perempuan karena itu jenis kelamin berhubungan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Basuki Rahmat. Hasil analisis *Chi-square* didapatkan nilai $p 0,006 \leq \alpha (0,05)$ artinya hipotesis gagal ditolak, yang berarti ada hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Basuki Rahmat. Nilai PR 5,950 artinya usia merupakan faktor risiko untuk terjadinya hipertensi Berdasarkan hasil yang dilakukan.

Resmi Pangaribuan (2020), bahwa adanya hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi. Semakin bertambah usia disebabkan adanya perubahan alami pada jantung, pembuluh darah, dan hormon, dikarenakan apabila semakin bertambah usia seseorang akan mengalami ketidakstabilan tekanan darah diastolik dan sistolik. Dari hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu maka peneliti berasumsi bahwa dari hasil tersebut usia >65 tahun yang lebih banyak mengalami hipertensi dibandingkan usia 60-65 tahun, dan semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin rentan orang tersebut terkena hipertensi.

Hasil analisis *Chi-square* didapatkan nilai $p 0,009 \leq \alpha (0,05)$ artinya hipotesis gagal ditolak, yang berarti ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Basuki Rahmat. Nilai PR 5,700 artinya aktifitas fisik merupakan faktor risiko untuk terjadinya hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan Christine (2020) bahwa ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi, dikarenakan sangat mempengaruhi stabilitas tekanan darah. Pada orang yang tidak aktif cenderung mempunyai frekuensi denyut jantung yang lebih tinggi. Maka peneliti berasumsi bahwa aktivitas fisik yang dilakukan setiap harinya dapat berhubungan dengan kejadian hipertensi dikarenakan semakin tidak cukup melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga dan melakukan pekerjaan lainnya, semakin tinggi resiko mengalami hipertensi

Hasil analisis *Chisquare* didapatkan nilai $p 0,011 \leq \alpha (0,05)$ artinya hipotesis gagal ditolak, yang berarti ada hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Basuki Rahmat. Nilai PR 5,417 artinya pola makan merupakan faktor risiko untuk terjadinya hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hamzah (2021) sejalan dengan penelitian ini, pola makan yang salah dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah seperti kebiasaan mengonsumsi makanan berlemak terutama pada asupan lemak jenuh dan kolesterol. Dari hasil penelitian maka peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi dikarenakan tidak baik pola makan yang dikonsumsi, dan masih sering mengonsumsi makanan yang tinggi lemakoleh sebab itu dapat menyebabkan meningkatnya resiko akan terkena hipertensi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

- 1) Ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Basuki Rahmat tahun 2021 (nilai $p 0,050$; PR 3,740).
- 2) Ada hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Basuki Rahmat tahun 2021 (nilai $p 0,006$; PR 5,950).
- 3) Ada hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Basuki Rahmat tahun 2021 (nilai $p 0,009$; PR 5,700).
- 4) Ada hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Basuki Rahmat tahun 2021 (nilai $p 0,011$; PR 5,417).

4.2 Saran

- 1) Bagi Pasien
Diharapkan pasien yang mengalami hipertensi lebih mau dan mampu menjaga kesehatan tubuhnya karena rentan usia yang tidak lagi muda dan diharapkan dapat melakukan aktivitas fisik yang cukup dalam kehidupan sehari-hari dan menjaga pola makan yang baik.
- 2) Bagi Puskesmas Basuki Rahmat Palembang
Diharapkan pihak pelayanan kesehatan setempat tetap terus melakukan penyuluhan ke lansia terutama pasien hipertensi tentang pencegahan hipertensi, sehingga para lansia yang mengalami hipertensi lebih menjaga kesehatannya dan mencegah penyakit lain agar tidak teresang kembali.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya.
Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang serupa dengan mengembangkan konsep utama yang mencakup seluruh bagian pada pengetahuan kesehatan pada penyakit tidak menular. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat berhubungan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Christine Vita Gloria , Nurhapipa , Yuyun Priwahyuni , Rozia Daniati (2020), determinan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru tahun 2020. Jurnal AVICENNA .https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/79906019/pdflibre.pdf?1643539946=&response-contentdisposition=inline%3B+filename%3D+Determinants_of_Hypertension_in_the_

Everet dan Zajacova (2015), Gender Differences In Hypertension and hypertension awareness among young adults. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/1948556.5.2014.929488?scroll=top&needAccess=true>.

Hamzah B , Hairil Akbar , Ake Royke Calvin Langingi , St. Rahmawati Hamzah

(2021). Analisis hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia. *Journal Health and Science Gorontalo Journal Health & Science Community* vol.5 no.1. April 2021.

Hamzah B, Hairil Akbar, dkk, (2021) Analisis Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Hipertensi. Kotamobagu. 2021.

Musfirah, A. Nur Hartati (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi di Puskesmas Polong Bangkeng Utara Kecamatan Polong Bangkeng Utara Kabupaten Takalar. Makassar. 2021.

Makawekes, E, Suling, L, Kallo, V (20220), Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Tekanan Darah Pada Usia Lanjut 60-74 Tahun *Jurnal Keperawatan (JKP)*. Vo.8 Nomor 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/28415/27784>.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018 infodatin Pusat Data Informasi Kementerian RI.

Kemkes, (2018) Hipertensi penyakit paling banyak diidap masyarakat <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190517/5130282/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat/>

Resmi Pangaribuan (2020), Analisis sistem informasi faktor resiko hipertensi berbasis Posbindu di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. *Pros Semin Nas Seri Ke-1 Tahun 2017, 2020*:1005:7-17.

Media Ilmu WHO, 2018. Infodatin Pusat Data Informasi Kementerian RI